

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari melimpahnya berbagai kelompok fauna yang hidup di dalamnya. Di antara berbagai kelompok fauna yang ada, satwa burung (aves) merupakan salah satu kelompok yang memiliki jumlah spesies tertinggi di Indonesia (Indra et al., 2023, h.62). Potensi tersebut mendorong dan membuka peluang pengembangan destinasi wisata edukatif yang berfokus pada konservasi satwa burung. Salah satu kota yang menghadirkan destinasi wisata edukasi satwa burung adalah Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Pariwisata Kota Palembang tahun 2023, terdapat 77 kawasan wisata yang menjadi daya tarik wisata di kota Palembang salah satunya Palembang Bird Park.

Palembang Bird Park berdiri pada tahun 2015 dan masih beroperasi hingga sekarang (Halim dkk., 2025, h.2). Berdasarkan artikel yang dilansir dari Kompas (2023), Palembang Bird Park memiliki lebih dari 1.000 jenis burung seperti; burung emu, burung hantu, burung parkit, burung unta, dan berbagai jenis hewan lainnya. Hal tersebut menjadikan Palembang Bird Park sebagai destinasi wisata yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pelestarian, serta rekreasi bagi masyarakat. Sebagai destinasi wisata edukatif, Palembang Bird Park menargetkan keluarga yang memiliki anak serta pelajar sebagai target pengunjung utama, karena destinasi wisata tersebut menawarkan dan menggabungkan aktivitas rekreasi dan edukasi mengenai satwa burung. Untuk memahami persepsi target market terkait citra Palembang Bird Park penulis melakukan pra- riset dengan menyebarkan kuesioner kepada 65 orang.

Melalui pra-kuesioner yang penulis sebar ke 65 responden perempuan dan laki-laki berusia 17-35 tahun dengan domisili Palembang, sebanyak 44,6% menganggap tampilan identitas visual Palembang Bird Park

mencerminkan visualisasi sirkus atau pesulap dan sebanyak 44,6% menganggap tampilan identitas visual Palembang Bird Park tidak mencerminkan sebuah taman burung, karena adanya penggunaan aset visual topi pada elemen visual burung hantu yang memberikan kesan misterius dan mistis. Berdasarkan informasi tersebut ditemukan bahwa tampilan identitas visual yang dimiliki saat ini mempengaruhi citra yang dibentuk dalam persepsi atau benak target market. Dalam permasalahan tersebut, diperlukan perancangan ulang identitas visual untuk membantu proses peremajaan *brand* (*brand rejuvenation*). Hal ini dilakukan untuk menciptakan citra baru yang relevan dengan Palembang Bird Park sebagai sebuah taman burung. Menurut Wheeler & Meyerson (2024, h.5) pembaharuan identitas visual diperlukan agar merek dapat mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan dengan jelas dan memperkuat *brand positioning*. Hal ini sejalan dengan Murthy dalam Kurnia (2023), yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sebuah merek terbentuk dari kesan dan citra yang diterima oleh target market. Hal tersebut menunjukkan bahwa identitas visual berperan penting dalam membentuk persepsi serta citra merek di benak target market.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu identitas visual Palembang Bird Park tidak mencerminkan citra sebagai sebuah destinasi wisata taman burung. Identitas visual dapat membentuk persepsi audiens sekaligus membangun asosiasi terhadap suatu merek (Wheeler, 2024, h.20). Maka perlu dilakukan perancangan ulang identitas visual dengan tujuan untuk membangun tampilan citra baru, memperkuat *brand image* dan *brand positioning* Palembang Bird Park sebagai destinasi wisata taman burung di Palembang, yang akan dirangkum dalam *Graphic Standard Manual* dan diturunkan secara konsisten ke dalam media collateral.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan persepsi antara citra yang ingin ditampilkan oleh Palembang Bird Park dengan citra yang diterima oleh audiens.

2. Identitas visual Palembang Bird Park belum mencerminkan citra perusahaan sebagai destinasi wisata taman burung.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana perancangan ulang identitas visual Palembang Bird Park?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan tersebut ditujukan kepada target market remaja akhir hingga dewasa awal dengan rentang usia 17-35 tahun, memiliki status sosial ekonomi (SES) B, berdomisili di kota Palembang dan sekitarnya yang menyukai destinasi wisata edukasi dan rekreasi. Perancangan dilakukan dengan mengacu pada teori *Designing Brand Identity* (2024) oleh Alina Wheeler & Rob Meyerson. Ruang lingkup perancangan dibatasi pada perancangan ulang identitas visual yang meliputi logo, supergrafis, dan media kolateral pendukung yang akan dirangkum dan disusun secara sistematis dalam *Graphic Standard Manual*. Perancangan akan dilakukan dengan menyesuaikan *brand image* Palembang Bird Park untuk memperkuat citra brand di masyarakat dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan ulang identitas visual Palembang Bird Park.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas Akhir ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menciptakan identitas visual yang konsisten dan dapat mencerminkan citra yang ingin disampaikan sebuah destinasi wisata. Perancangan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada strategi perancangan ulang identitas visual dalam konteks destinasi wisata.

2. Manfaat Praktis

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen maupun peneliti dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya terkait perancangan ulang identitas visual. Selain itu, perancangan ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa DKV yang tertarik dalam studi perancangan ulang identitas visual, khususnya untuk destinasi wisata berbasis alam dan konservasi. Perancangan ini juga dapat berfungsi sebagai dokumen pendukung atau arsip akademik di universitas, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk pelaksanaan tugas akhir.

